**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah aspek perkembangan bahasa pada anak. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami prasaan dan pikiran orang lain

Bahasa adalah merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia terutama bagi anak, karena bahasa adala merupakan alat dalam berkomunikasi antara satu orang dengan yang lain. perkembangan bahasa memiliki beberapa aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut di atas, yang paling sering kita gunakan setelah mendengarkan adalah kemampuan berbicara atau biasa juga kita kenal dengan istilah bahasa ekspresif.

Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. (Moeslichatoen, 2004:35). Maka dari itu orang tua harus mampu menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan apa yang sebenarnya mereka inginkan, tanpa ada paksaan dari orang lain. salah satu cara orang tua menstimulasi kemampuanbahasa ekspresif anak adalah dengan cara memberikan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteriktik  anak.

1

Taman Kanak-kanak adalah merupakan tempat yang sangat sesuai dengan anak yang belum memasuki SD yang berada pada rentang usia 0-6 tahun untuk merangsang berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak. Menurut Hurlock (1999) bahwa anak usia 4 sampai 6 ahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, pada usia ini secara teminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah, dimana pertumbuhan kecerdasannya pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% sampai 80%.

Kemampuan anak pada usia Taman Kanak-kanak, biasanya sudah mampu meningkatkan keterampilannya mengekspresikan ide, perasaan dan pemikirannya, disamping itu juga anak mampu memikat orang lain, anak juga dapat mengekspresikan setiap apa yang mereka pahami dengan berbagai cara, seperti bertanya, berdialog, bercakap-cakap dan mendengarkan cerita dan juga bercerita sesuai dengan apa yang dialaminya. Oleh karena itu kata-kata serta tata bahasa dapat diajarkan pada anak sejalan dengan pencapaian keterampilan mereka untuk mengungkapkan buah pikiran serta gagasan yang ada dalam pikirannya.

Anak pada usia Taman Kanak-kanak juga sudah mulai mengerti konsep-konsep serta hubungan antar konsep. Sebelum anak memiliki kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, anak belajar bahasa dari orang dewasa. Oleh karena itu orang dewasa yang berada di lingkungan anak tersebut harus memberikan pengaruh yang positif terhadap tumbuh kembang pada anak tersebut, karena hal tersebut mampu mempengaruhi anak, terutama bagi masa depan anak itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Kota Makassar pada 9 September 2014, bekaitan dengan masalah kemampuan bahasa ekpresif anak, diantaranya: anak kurang mampu memahami isi percakapan, sehingga kemampuan anak untuk menanggapi umpan balik pada kegiatan tersebut sangat pasif, dan partisipasi anak dalam pembelajaran tidak terlihat.

Berdasarkan keadaan tersebut dan mengingat pentingnya perkembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak, maka salah satu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif agar tercipta suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam memilih metode atau kegiatan yang sesuai denga tahap perkembangan anak. Dari beberapa metode atau kegiatan yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif salah satunya yaitu dengan cara bercakap-cakap.

Metode bercakap-cakap adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan oleh guru dengan seorang anak atau sekelompok anak taman kanak-kanak dalam membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik meneliti Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercakap-cakap di Taman Kanak Kanak Kusudarsini kota makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang diajukan adalah: Bagaimanakah penerapan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Kota Makassar ?.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak Kanak Kusudarsini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
	1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadikan bahan rujukan terutama dalam mengkaji masalah penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.
	2. Sebagai referensi bagi guru atau calon guru tentang masalah pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak.
2. Manfaat Praktis
3. Bagi guru, diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam menghadapi anak untuk dapat mengetahui masalah penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.
4. Bagi anak didik untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap, khususnya bagi anak di Taman Kanak-kanak Kusudarsini kota makassar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

* + 1. **Kajian Pustaka**
1. **Kajian Tentang Bahasa Ekspresif**
	1. **Pengertian Bahasa Ekspresif**

Bahasa ekspresif adalah penggunaan kata, kalimat dan menulis untuk menyampaikan makna dan pesan ke orang lain. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara.Menurut Nurbiana, dkk (2007 1.19) Berbicara dan menulis merupakan “keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang di proses dan diekspresikan anak.

Menurut Patmonodewo (2000: 29) terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa yaitu “ bahasa yang reseptif dan bahasa yang ekspresif”. Bahasa yang reseptif atau yang bersifat pengertian misalnya mendengarkan dan membaca yang menunjukkan kemampuan anak untuk memahami dan berlaku terhadap komunikasi yang ditujukan kepada anak tersebut. Sedangkan bahasa ekspresif atau bahasa pernyataan berupa bicara dan tulisan menunjukkan ciptaan bahasa yang dikomunikasikan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Fung (2003:9) ”bahasa ekspresif atau mengemukakan pendapat yaitu anak sudah dapat berbicara dengan jelas dan pengucapan huruf yang sempurna, serta anak sudah mampu bercerita dan menggunakan kalimat lengkap”.

6

Menurut Moeslichatoen (2004:35) mengemukakan bahwa: “bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya’’. Anak-anak dapat berbicara sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa, dapat memahami kosa kata yang didengarkan dalam percakapan yang umum dikenal. Anak-anak belajar berbahasa, sebagaimana mereka memperoleh pengetahuan lainnya, yakni melalui pengalaman.

Lebih lanjut Mustakim, dkk (2005: 29) mengemukakan bahwa ”bahasa ekspresif anak adalah bahasa yang digunakan untuk berbicara dan menulis.” Sedangkan Menurut Syamsul B. Thalib (2004:115) mengemukakan bahwa, “kegiatan berbahasa merupakan proses kognitif, termasuk penyimpanan, mengingat, dan mengungkapkan kembali apa saja yang baru didengar atau disampaikan kepada pendengar”.

Kemampuan anak mereproduksi sejumlah kata pada usia tertentu, peran pembawaan dan lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak, dan bahasa egosentrik anak yang ukan merupakan alat komunikasi, melainkan tertuju pada dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif adalah pembicaraan yang dilakukan anak dengan menggunakan bahasa lisan dalam kemampuan anak mengungkapkan kembali apa saja yang baru didengar atau disampaikan kepada pendengar dalam sebuah percakapan.

* 1. **Karakteristik Bahasa Ekspresif Anak**

Pada perkembangan bahasa ekspresif anak terdapat beberapa karakteristik, yang harus diketaui sehingga mampu menstimulus perkembangan bahasa ekspresi anak dengan baik. Menurut Dhieni (2008:9.5) bahwa terdapat beberapa karateristik dalam kemampuan bahasa ekspresif anak pada usia 4-6 tahun yaitu:

1. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
2. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaks dari bahasa yang digunakannya.
3. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
4. Sudah dapat mengucapkan lebih dari  2500 kosa kata.
5. Lingkup kosa kata yang diucapkan anak menyangkut: warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar dan halus).
6. Sudah dapat menjadi peran pendengar dengan baik.
7. Dapat berpartisipasi dalam sebuah percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain, berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
8. Percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya.

Berdasarkan perndapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa karateristik bahasa ekspresif anak yaitu kemampaun bahasa anak memiliki tahap-tahap tersendiri yang saling berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya.

* 1. **Pentingnya Bahasa Ekspresif**

Perkembangan berbicara dan menulis merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti dalam melakukan komunikasi dengan orang lain. Menurut Hildayani dkk (2007) dalam memberikan pengertiaan komunikasi ada tiga aspek yang terkait yaitu aspek bahasa, bicara dan komunikasi, ketiga apek tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Bahasa sebagai rangkaian kata bermakna yang dapat diekspresikan dengan berbagai bentuk yaitu bicara, tulisan. Bicara adalah ekspresi mulut dari bahasa yang berperan adalah mulut dan tenggorokan. Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi, ide, perasaan atau pesan.

Bahasa ekspresif merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka.

Sementara itu Bruber (Hildayani dkk 2007) pentingnya bahasa ekspresif adalah sebagai alat untuk melakukan interaksi sosial. Komunikasi ini meliputi tingkah laku yang digunakan untuk menyapah orang lain, untuk menarik dan mempertahankan perhatian orang lain dan untuk menjaga pertukaran perhatian antara anak dan orang dewasa. Dengan komunikasi ini orang dapat menjalin kontan dengan orang lain.

Dari pendapat diatas dapat simpulkan bahwa pentingnya bahasa ekspresif sebagai komunikasi bagi anak TK adalah sebagai penyampain pesan melalui bahasa ekspresif yang menciptakan pengertian yang sama antara anak satu dengan anak yang lainya sehingga mereka dapat saling memahami arti dari pesan yang disampaikan dengan bahasa anak dengan anak yang lainnya yang memungkinkan anak berintaraksi dalam proses bermain kelompok.

* 1. **Bentuk-bentuk bahasa ekspresif**

Bentuk bahasa ekspresif menurut Moeslichatoen (2004:55) adalah sebagai berikut:”1) Menguasai kata-kata baru, 2) Menggunakan pola bicara orang dewasa.”

Adapun penjelasan dari kedua bentuk bahasa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menguasai kata-kata baru

Penguasaan kata-kata baru pada anak sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. dengan kemampuan kognisi tersebut anak dapat mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari symbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berfikirnya.

1. Menggunakan pola bicara orang dewasa

Perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-Kanak masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara, karena dengan mendengarkan orang dewasa yang berbicara dekat dengan anak-anak membuat anak akan menirukan pola bicara tersebut sehingga patut pula dijaga penggunaan bahasa pada anak karena sebagianbahasa untuk mempengaruhi pola bicara juga akan berpengaruh pada tingkah laku anak.

* 1. **Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak**

Bromley (Dhieni, 2006) menyebutkan lima macam fungsi bahasa sebagai berikut:

1. Bahasa menjelaskan keinginan yang di butuhkan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginana utama mereka .
2. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku anak-anak belajar bahwa dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa.
3. Bahasa dapat membantu informasi-informasi perkembangan kognitif secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata. Bahasa memudahkan anak untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkandengan informasi yang baru diperoleh.
4. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anak dengan orang di sekitaranak. Anak dapat menjelaskan pikiran, perasaan, dan perilaku melalui bahasa.
5. Bahasa mengespresikan.
	1. **Tahap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak**

Menurut Hildayani (2008:11.16) bahwa terdapat beberapa tahap dalam perkembangan berbicara atau bahasa ekspresif anak yaitu:

Ketika bayi, ia ‘bicara’ dalam bahasa tangis. Pada usia 6 minggu- 3 bulan, bayi mulai meningkatkan sistem komunikasinya menjadi *cooing* (ocehan tanpa arti yang jelas). *Babbling*, atau keluarnya suara mirip suku kata, tampak pada usia 6-10 bulan. Memasuki usia 1 tahun, anak telah dapat mengucapkan kata pertamanya. Tidak lama setelah itu, mereka mulai menggabungkan dua kata untuk berbicara. Anak usia 2 tahun telah dapat melakukan komunikasi engan kalimat sederhana. Di usianya yang ketiga anak telah mampu menceritakan tentang kejadian pada saat itu. Anak usia 4-6 tahun telah berbicara dan berbahasa seperti layaknya orang dewasa.

Sedangkan menurut Frankenburg, W.K. (Indriyani, 2008:105) bahwa perkembangan berbicara bayi dan anak adalah sebagai beikut:

* 1. Sekitar umur 7 sampai 10 bulan, anak sudah bisa bersuara suku kata, musalnya: ma atau pa atau ta, atau da.
	2. Sekitar umur 11 sampai 13 bulan, anak sudah mulai bisa memanggil: mama! atau papa
	3. Sekitar umur 13  sampai 15 bulan, anak sudah mulai bisa mengucapkan 1 kata, misalnya: mimik, minum, pipis
	4. Sekitar umur 16  sampai 17 bulan, anak sudah mulai bisa mengucapkan 2 kata.
	5. Sekitar umur 17  sampai 18 bulan, anak sudah mulai bisa mengucapkan 3 kata
	6. Sekitar umur 19  sampai 22 bulan, anak sudah mulai bisa mengucapkan 6 kata
	7. Sekitar umur 23  sampai 26 bulan, anak sudah mulai bisa menggabungkan beberapa kata: mimik cucu
	8. Sekitar umur 24  sampai 28 bulan, anak sudah mulai bisa menyebutkan nama benda dan gambar
	9. Sekitar umur 26  sampai 35 bulan, bicaranya 50% sudah dapat dimengerti orang lain.

Sedangkan menurut Steinberg dan Gleason (Suhartono, 2005: 49) bahwa “perkembangan bicara atau bahasa ekspresif anak dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: perkembangan pra sekolah, perkembangan kombinatori, dan perkembangan masa sekolah”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap penamaan bicara pra sekolah, disebut juga dengan perkembangan bicara anak sebelum memasuki masa sekolah, terbagi menjadi tiga, yaitu
2. Tahap penanaman, anak baru mulai mampu mengujarkan urutan bunyi kata tertentu dan ia belum mampu memaknainya. Urutan bunyi yang diucapkannya biasanya terbatas dalam satu kata
3. Tahap telegrafis, anak sudah mulai dapat menyampaikan peran yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata untuk mengganti kalimat yang berisi maksud tertentu dan ada hubungannya dengan makna.
4. Tahap transformasial, anak mulai berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam
5. Pekembangan bicara kombinatori, pada tahap ini anak sudah mulai mampu berbicara secara teratur dan terstruktur. Bicara anak dapat dipahami oleh orang lain dan anak sanggup merespon dengan baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.
6. Perkembangan bicara masa sekolah, merupakan perkembangan bicara anak sejak memasuki sekolah dasar. Perkembangan bicara ini sudah dpat dibedakan menjadi tiga bidang, yakni struktur bahasa, pemakaian bahasa dan kesadaran metalinguistik.

Dengan melihat beberapa tahap perkembangan tersebut, maka anak harus selalu mendapatkan stimulus sesuai dengan tahap perkembangannya, agar kemampuan berbicara anak dapat memenuhi target dalam usia perkembangannya.

* 1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa ekspresif**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bahasa ekspresif pada anak. Menurut Sujanto (1996: 31) mengemukakan bahwa  “ada 2 faktor yang berperan dalam pengembangan bahasa ekspresif pada anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

Untuk lebih jelasnya tentang beberapa faktor tersebut maka akan diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal, adalah faktor yang berasal dan dalam diri anak,
	1. Faktor intelegensi. Anak yang intelegensinya tinggi akan memperlihatkan superioritas linguistik, baik dari segi kwalitas maupun dari segi kwalitas.
	2. Faktor jenis kelamin. Anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Namun, perbedaan jenis kelamin ini akan berkurang secara tajam selaras dengan bergulirnya fase perkembangan dan bertambahnya usia, sehingga akhirnya perbedaan ini hilang.
	3. Faktor perkembangan motorik. Kemungkinan tertundanya perkembangan  bahasa atau keterlambatannya merupakan hal yang lumrah pada saat anak mengalami perkembangan motorik dengan cepat.
	4. Faktor kondisi fisik. Kondisi fisik berhubungan dengan perkembangan anak serta gangguan penyakit yang berpengaruh pada kelancaran kerja indra. Misal anak cacat, atau anak yang kondisi fisiknya lemah.
	5. Faktor Kesehatan fisik. Kesehatan fisik sangat berhubungan dengan perhatian kita terhadap jenis makanan yang dikonsumsi, kesehatan indra, serta kesehatan rongga hidung yang berpengaruh besar pada daya ingat anak.
2. Faktor Eksternal adalah faktor yang mempengaruhi di luar diri anak, antara lain:
3. Faktor Keluarga. Anak memperoleh tempat yang membuatnya dapat memahami bunyi bahasa dengan tepat, dapat menyimak dengan baik. Keluarga yang memotivasi anak menyediakan lingkungan berbahasa yang sesuai, mata anaknya akan lebih maju.
4. Faktor Lingkungan. Para psikolog menegaskan bahwa lingkungan memiliki pengaruh. Penting terhadap perkembangan bahasa anak. Anak-anak itu bervariasi selaras pembawaannya, demikian pula lingkungan yang ada disekitar anak, dan di atas landasan lingkungan itulah kebudayaan mereka dibangun. Setiap anak memiliki sifat dan pengalaman yang khas yang tidak dimiliki oleh anak lain, karena itu terciptalah perbedaan individual diantara anak. Anak dapat menstransfer bahasa dari kelompoknya, begitu pula sebaliknya. Kadang-kadang anak menguasai puluhan kata dan memahami maknanya dengan baik, tetapi dia tidak mampu menggunakan jumlah kata yang membingungkan itu, dia hanya menggunakan beberapa buah saja saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya. c). Faktor perbedaan status sosial. Anak yang secara sosial budaya berasal dari kalangan atas dan menengah lebih cepat perkembangan bahasanya dari pada anak yang berasal dari kalangan bawah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang turut mempengaruhi pengembangan bahasa ekspresif pada anak adalah faktor internal diantaranya adalah inteligensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi dan kesehatan fisik. Dan faktor eksteren diantaranya adalah keluarga, lingkungan dan status sosial.

* 1. **Indikator kemampuan Bahasa Ekspresif Anak**

Kurikulum 2004, menyebutkan bahwa indikator bidang pengembangan kemampuan dasar berbahasa anak adalah sebagai berikut:

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok-kalimat-predikat-keterangan)
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain
6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan

Adapun indikator dalam penelitian ini yang berkenaan dengan metode yang diterapkan yakni :

* + 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
		2. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain.

Kedua indikator ini dipilih karena kedua indikator inilah yang dianggap dapat dikembangkan melalui metode bercakap-cakap di Taman Kanak-kanak Kusudarsini Kota Makassar.

1. **Kajian tentang Metode Bercakap-Cakap**
2. **Pengertian metode bercakap-cakap**

Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan kterampilan mendengar dan keterampilan berbicara.

Menurut Moeslichatoen (2004: 91), “ metode bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal, mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan bahasa ekspresif”.

Sedangkan menurut Usman Alwi dan Karim (2001; 87) “bercakap-cakap adalah metode yang saling mengemumukan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal, mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif”.

Menurut Dessy Anwar (2001: 100)

Bercakap-cakap adalah berbincang-bincang, beromong-omong. Bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru, atau antara anak dengan anak.

Sedangkan menurut Abimayu (2000: 110)

Bercakap-cakap adalah cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan secara lisan pikiran, perasaan, dan kebutuhannya, baik dalam bentuk dialog maupun monolog, sehingga anak dapat berkembang kemampuan bahasa reseptifnya dan bahasa ekspresifnya.”

Jadi bercakap-cakap adalah kegiatan yang melibatkan anak yang ingin membicara segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan dialami kepada anak lain dan gurunya, dimana anak membicarakan benda-benda, orang-orang, dan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan.

1. **Bentuk metode bercakap-cakap**

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, (2003: 26), bercakap-cakap dapat dilaksanakan dalam bentuk “bercakap-cakap bebas, bercakap-cakap menurut pokok bahasan, dan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

* + - * 1. Bercakap-cakap bebas

Bercakap-cakap bebas berarti guru bebas melaksanakan kegiatan ini dengan tidak terkait pada tema namun masih berdasarkan pada kemampuan yang hendak dikembangkan. Hal ini memungkinkan percakapan dapat berpindah-pindah dari satu obyek ke obyek pembicaraan lain.

* + - * 1. Bercakap-cakap menurut pokok bahasan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian tentang suatu pokok bahasan. Pertanyaan-pertanyaan guru untuk membuka percakapan hendaknya berkisar pada pokok itu. Jika mungkin digunakan alat bantu berupa alat peraga dalam bentuk gambar, model atau tiruan untuk menghindarkan verbalisme. Objek pembicaraan berkisar pada tema yang dipilih, misalnya tentang tanaman, binatang, kendaraan atau lingkungan hidup seperti kekluarga, sekolah, rekreasi, dan sebagainya. Kegiatan itu dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

Pada bentuk bercakap-cakap ini, spontanitas anak perlu dihargai, tetapi hendaknya guru selalu menjaga hangan sampai pembicaraan menyimpang dari tujuannya. Sebagai contoh bila tema keluarga menjadi pokok bahasan maka pembicaraan berkisar tentang anggota keluarga, tugas keluarga serta kasih sayang.

* + - * 1. Bercakap-cakap menurut gambar seri

Dalam kegiatan ini anak-anak bercakap-cakap yang dipimpin guru dengan menggunakan buku gambar seri. Isi gambar-gambar seri digunakan sebagai pokok/ bahan pembicaraan. Tujuan khusus bercakap-cakap berdasarkan gambar seri ialah memupuk kesanggupan meletakkan hubungan antara tanggapan dan menarik kesimpulan.

Gambar seri yang digunakan hendaknya manarik dan merangsang anak untuk bercakap-cakap. Hubungan antara gambar satu dengan lainnya jelas sehingga anak dapat melihat hubungan dan menarik kesimpulan.

Dari ketiga bentuk bercakap-cakap diatas penulis melakukan penelitian dengan bercakap-cakap menurut pokok bahasan. Objek percakapan yang dipilih seputar tentang tema kegiatan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yaitu tema rekreasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian tentang suatu pokok bahasan. Pada bentuk bercakap-cakap menurut pokok bahasan spontanitas anak perlu dihargai dan pembicaraan tidak menyimpang dari tujuan.

1. **Pentingnya metode bercakap-cakap**

Kegiatan bercakap-cakap sangat penting untuk menjalin komunikasi anatara dua orang atau lebih. Penerapan metode bercakap-cakap di taman kanak-kanak dapat memberikan stimulus kepada anak untuk melatih daya kreativitasnya untuk mulai berkomunikasi lisan dengan orang lain.

Menurut Usman Alwi (2001: 86) manfaat metode bercakap-cakap adalah

1. Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, menyatakan pendapat perasaan, keinginan dan kebutuhan secara lisan.
2. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan hal-hal yang dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain.
3. Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjadi hubungan sosial yang menyenangkan.
4. Dengan sendirinya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya serta keinginannya. Maka hal ini akan semakin memungkinkan kemampuan anak membangun jati dirinya.
5. Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau dari anak lain

Metode bercakap-cakap sangat efektif untuk mengaktualisasikan diri anak dengan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresifnya. Anak mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, perasaannya serta keinginannya. Dan dengan seringnya melakkan kegiatan metode bercakap-cakap semakin banyak informasi baru yang akan dimiliki seorang anak, baik itu dari guru maupun orang lain yang ada disekitar anak.

Menurut Dhieni Nurbiana (2007: 7.7) kelebihan metode bercakap-cakap antara lain:

1. Anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya, 2) Anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya, 3) hasil belajar bersifat fungsional karena topic/ tema yang menjadi bahan percakapan terdapat dalam keseharian dan lingkungan anak, 4) meningkatkan cara berpikir kritis dan sikap hormat atau menghargai pendapat orang lain, 5) anak mendapat kesempatan untuk meningkatkan kemampuan belajarnya pada taraf yang lebih tinggi.
2. **Langkah-langkah metode bercakap-cakap**

Telah diungkapkan sebelumnya bahwa bercakap- cakap merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan di Taman Kanak- Kanak. Bercakap- cakap memiliki manfaat besar bagi pencapaian tujuan pendidikan, serta bagi perkembangan anak khususnya pengembangan bahasa anak dalam hal ini pengembangan kemampuan berbicara anak. Sebelum melaksanakan kegiatan bercakap- cakap, guru harus terlebih dahulu menetapkan rancangan/ langkah- langakah yang harus diperlukan dalam bercakap-cakap.

Menurut Muh Nur Mustakin dkk ( 2001 ) langkah- langkahnya sebagai berikut :

1. Guru mengatur posisi duduk anak, dan menyampaikan aturan dari kegiatan percakapan
2. Guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap- cakap
3. Guru mulai melaksanakan percakapan dengan anak.
4. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap
5. Guru dengan bijaksana memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar
6. Guru menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan.

Dengan memperhatikan langkah-langkah di atas, diharapkan penerapan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam hal ini kemampuan berbicara anak.

* + 1. **Kerangka Pikir**

Sebagaimana kita ketahui bahwa metode sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Metode merupakan cara untuk menuju suatu tujuan yang akan dicapai. Metode yang dibahas dalam penelitian ini tentang metode bercakap-cakap. Bercakap-cakap bisa mengungkapkan ekspresi jiwa dan emosi seseorang. Metode bercakap-cakap adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan oleh guru dengan seorang anak atau sekelompok anak taman kanak-kanak dalam membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Bercakap-cakap merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui percakapan kemampuan bahasa ekspresif anak diharapkan akan berkembang. Bahasa ekspresif adalah pembicaraan yang dilakukan anak dengan menggunakan bahasa lisan dalam kemampuan anak mengungkapkan kembali apa saja yang baru didengar atau disampaikan kepada pendengar dalam sebuah percakapan. Adapun skema kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Masih Kurang

* + 1. Anak belum bisa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
		2. Anak belum memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain.

Metode Bercakap-cakap

1. Guru mengatur posisi duduk anak dan menyampaikan aturan dari kegiatan percakapan
2. Guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap-cakap
3. Guru mulai melaksanakan percakapan dengan anak
4. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap
5. Guru dengan bijaksana memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar
6. Guru menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan

Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Masih Meningkat

1. Anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Anak sudah memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

* + 1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika Metode Bercakap-cakap diterapkan maka kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak Kanak Kusudarsini Kota Makassar dapat ditingkatkan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
				1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu berupaya untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menguraikan dengan kata-kata dan kalimat tentang pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui metode bercakap-cakapdi Taman Kanak Kanak Kusudarsini Kota Makassar.

* + - * 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berbentuk daur ulang, yaitu: perencanaan, aksi atau pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

* + - 1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah;

* + - * 1. Bahasa ekspresif adalah kemampuan anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dan memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain.
				2. Metode bercakap-cakap adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan oleh guru dengan seorang anak atau sekelompok anak taman kanak-kanak dalam membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

25

* + - 1. **Setting dan Subyek Penelitian**

Lingkungan penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian ini terletak di Taman Kanak-kanak Kusudarsini kota makassar. Yang menjadi subyek penelitian adalah kelompok B yang berjumlah 14 orang dan guru yang mengajar sebanyak 1 orang.

* + - 1. **Rancangan Tindakan**

Kurt Lewin (Tukiran dkk, 2010: 23) mengatakan bahwa tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat langkah yatitu: a. Perencanaan (*planning*) b. Aksi atau tindakan (*acting*) c. Observasi (*observing*) dan d. Refleksi (*reflecting*). Keempat istilah tersebut dikenal dengan istilah model Kurt Lewin.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka secara umum desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

 Refleksi Tindakan

Observasi

Perencanaan Lanjutan

 Refleksi Tindakan

Observasi

Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin (Tukiran dkk, 2010: 23)

Rencana penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus dan jika belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya diantaranya:

1. Siklus I, berlangsung selama dua kali pertemuan
2. Siklus II, berlangsung selama dua kali pertemuan

Sesuai hakekat penelitian tindakan kelas, siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama, selanjutnya secara terperinci penelitian kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama pertemuan I meliputi:

* 1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

* 1. Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH)
	2. Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui Metode Bercakap-cakap
	3. Pelaksanaan tindakan
1. Kegiatan awal
	* 1. Guru meminta anak berbaris memasuki ruangan kelas
		2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan
		3. Kegiatan bercakap-cakap dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :
		4. Guru mengatur posisi duduk anak dan menyampaikan aturan dari kegiatan percakapan
		5. Guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap-cakap
		6. Guru mulai melaksanakan percakapan dengan anak
		7. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap
		8. Guru dengan bijaksana memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar
		9. Guru menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan
		10. Guru mengevaluasi anak pada kegiatan percakapan
2. Kegiatan Inti
3. Guru memberikan kegiatan kognitif
4. Guru memberikan kegiatan motorik
5. Guru memberikan kegiatan bahasa
6. Kegiatan istirahat
	* 1. Guru meminta anak mencuci tangan
		2. Guru meminta anak berdo’a sebelum dan sesudah makan
		3. Guru meminta anak untuk bermain
7. Kegiatan akhir
	* 1. Guru meminta anak untuk bercakap-cakap
		2. Guru meminta anak berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salam
	1. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data empirik tentang kemampuan bahasa ekspresif pada anak

* 1. Refleksi

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain (observer) mengenai: (1) Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh.

1. **Siklus II**

Siklus kedua dalam kegiatan bercakap-cakap pada anak, relatif sama dengan siklus pertama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Akan tetapi, dilakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu dengan berdasarkan pada hasil siklus pertama.

* + - 1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu : observasi,  dan dokumentasi.

* + - * 1. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan bahasa ekspresif anak dan mengamati langkah-langkah metode bercakap-cakap.

* + - * 1. Dokumentasi

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian seperti jumlah anak didik, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan lainnya.

* + - 1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

Analisa data adalah kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, menfokuskan, mengabtraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menurut Wiriatmaja (2008) dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : reduksi data, sajian data, dan penyimpulan.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah jika guru dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap dan mencapai tingkat keberhasilan 75% dari 14 anak yang diteliti.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Kusudarsini terletak di jalan Paccerakkang Komp. YPPKG K 10/6B Makassar Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya. Taman kanak-kanak ini berdiri pada tanggal 7 Juni 1992. Sebahagian tanahnya terdiri atas halaman sekolah tempat anak didik beraktivitas setiap hari, seperti kegiatan upacara, senam dan bermain.

Taman Kanak-Kanak Kusudarsini di kelola oleh pengurus Yayasan Adhika Dharma Abdi dengan Kepala Taman Kanak-Kanak Hayati Cende, S.Pd, dengan tenaga pengajar 4 orang. Adapun daftar nama-nama tenaga pendidik Taman Kanak-Kanak Kusudarsini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Daftar nama pendidik TK Kusudarsini

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama  | Pendidikan Terakhir | Jabatan |
| 1.2.3.4.5. | Hayati Cende, S.PdAndi Zakiah, S.PdSugiarni, A.MaFitriah Rahman, A.MaHariyana, A.Ma | S1 PAUDS1 DII PGTKDII PGTKDII PGTK | Kepala TkGuru Kelompok AGuru Kelompok B2Guru Kelompok B1Guru Kelompok B |

Sumber data : Papan data Pendidik TK Kusudarsini tahun 2013.

31

1. **Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Melalui Metode Bercakap-cakap Di Taman Kanak-Kanak Kusudarsini Makassar**
2. **Siklus I**
3. **Siklus I Pertemuan I**

Penggunaan media kartu angka dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Kusudarsini Makassar dilaksanakan pada pertengahan awal semester genap bulan Januari 2014. Adapun tahap-tahap yang dilakukan, adalah:

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan bercakap-cakap Siklus I Pertemuan I adalah :

1. RKH yang telah dibuat dengan tema “Rekreasi” diperiksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir. (RKH terlampir).
2. Menyiapkan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan bercakap-cakap.
3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran yang mudah dimengerti oleh anak.
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada tiap kegiatan:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Senin 6 Januari 2014, kegiatan di awali dengan kegiatan upacara bendera, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru mengajak anak bercakap-cakap tentang pemandangan di pantai dengan langkah-langah sebagai berikut: pertama-tama guru mengatur posisi duduk anak dan menyampaikan aturan dari kegiatan percakapan, kemudian guru merangsang anak untuk bercakap-cakap dengan cara mengajukan pertanyaan tentang pemandangan di pantai setelah anak siap guru mulai melaksanakan percakapan tentang pemandangan di pantai dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap, pada saat kegiatan berlangsung guru memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar dan pada akhir kegiatan guru menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan. Setelah kegiatan bercakap-cakap selesai kegiatan selanjutnya adalah pemberian kegiatan motorik dengan cara merayap dan merangkak dengan berbagai variasi.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama adalah membuat lingkaran menjadi gambar topi pantai dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan meniru pola gambar topi pantai menggunakan gelas.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan setelah itu bermain bersama.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru menyampaikan hasil karya anak dan dilanjutkan dengan kegiatan bersyair tentang matahari adalah ciptaan Allah SWT. Kegiatan selanjutnya adalah memberi contoh cara berbagi makanan, mainan dengan teman dan diakhiri dengan pesan moral “jangan suka main hujan” dan berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Pada pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap peneliti mengamati kemampuan bahasa ekspresif setiap anak, dimana pada siklus I pertemuan I pada hari Senin tanggal 6 Januari 2014 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 14 orang, dengan hasil observasi guru dan aktivitas anak sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru mengatur posisi duduk anak dan menyampaikan aturan dari kegiatan percakapan | Ya  |
| 2 | Guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap-cakap | Tidak  |
| 3 | Guru mulai melaksanakan percakapan dengan anak | Ya  |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap | Ya  |
| 5 | Guru memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar | Tidak  |
| 6 | Guru menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan | Tidak  |

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan bercakap-cakap adalah: guru mengatur posisi duduk anak dan menyampaikan aturan dari kegiatan percakapan, guru tidak mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap-cakap, guru mulai melaksanakan percakapan dengan anak, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap, guru tidak memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar dan guru tidak menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan.

Tabel 4.3 Data hasil pengamatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator  | Hasil penilaian |
| ● | √ | ○ |
| 12 | Menjawab pertanyaan yang lebih kompleksMemiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain | 3 anak4 anak | 5 anak5 anak | 7 anak6 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Dari 15 anak, ada 3 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tanpa bantuan orang lain, 5 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dengan bantuan orang lain, dan 7 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks walaupun sudah dibantu.
2. Pada aspek kemampuan memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain. Dari 15 anak, ada 4 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lainnya tanpa bantuan orang lain, 5 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lainnya dengan bantuan orang lain, dan 6 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lainnya walaupun sudah dibantu.
3. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan bercakap-cakap tentang pemandangan di pantai pada siklus I pertemuan I peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak belum menunjukkan peningkatan yang signifikan maka perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

1. **Siklus I Pertemuan II**

Kegiatan bercakap-cakap dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Kusudarsini Makassar Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 7 Januari 2014 dengan jenis kegiatan sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang di lakukan dalam kegiatan bercakap-cakap adalah :

* + 1. RKH yang telah di buat dengan tema “Rekreasi” di periksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan di laksanakan pada hari ini, mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir.
		2. Menyiapkan alat atau media kartu angka yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
		3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran yang mudah dimengerti anak.
		4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap.
1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Selasa 7 Januari 2014, kegiatan di awali dengan kegiatan berbaris masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian kegiatan praktek berpakaian rapi dan sopan dilanjutkan dengan pemberian kegiatan motorik dengan cara meloncat dari ketinggian 30-50 cm. Kegiatan selanjutnya guru mengajak anak bercakap-cakap tentang pengalaman rekreasi di pantai dengan langkah-langah sebagai berikut: pertama-tama guru mengatur posisi duduk anak dan menyampaikan aturan dari kegiatan percakapan, kemudian guru merangsang anak untuk bercakap-cakap dengan cara mengajukan pertanyaan tentang pengalaman rekreasi di pantai setelah anak siap guru mulai melaksanakan percakapan tentang pengalaman rekreasi di pantai dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap, pada saat kegiatan berlangsung guru memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar dan pada akhir kegiatan guru menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama adalah menyusun gambar bintang laut dari yang kecil sampai yang besar dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mencetak wortel dengan bentuk bintang laut.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan setelah itu bermain bersama.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bercerita tentang kita harus datang kesekolah tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan selanjutnya adalah pesan moral “jangan suka main hujan” dan berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Pada pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap peneliti mengamati kemampuan bahasa ekspresif setiap anak, dimana pada siklus I pertemuan II pada hari Selasa tanggal 7 Januari 2014 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 14 orang, dengan hasil observasi guru dan aktivitas anak sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru mengatur posisi duduk anak dan menyampaikan aturan dari kegiatan percakapan | Ya  |
| 2 | Guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap-cakap | Ya  |
| 3 | Guru mulai melaksanakan percakapan dengan anak | Ya  |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap | Ya  |
| 5 | Guru memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar | Tidak  |
| 6 | Guru menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan | Ya  |

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan II diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan bercakap-cakap adalah: guru mengatur posisi duduk anak dan menyampaikan aturan dari kegiatan percakapan, guru tidak mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap-cakap, guru mulai melaksanakan percakapan dengan anak, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap, guru tidak memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar dan guru tidak menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan.

Tabel 4.5 Data hasil pengamatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator  | Hasil penilaian |
| ● | √ | ○ |
| 12 | Menjawab pertanyaan yang lebih kompleksMemiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain | 5 anak6 anak | 6 anak5 anak | 4 anak4 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Dari 15 anak, ada 5 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tanpa bantuan orang lain, 6 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dengan bantuan orang lain, dan 4 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks walaupun sudah dibantu.
2. Pada aspek kemampuan memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain. Dari 15 anak, ada 6 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lainnya tanpa bantuan orang lain, 5 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lainnya dengan bantuan orang lain, dan 4 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lainnya walaupun sudah dibantu.
3. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan bercakap-cakap tentang pengalaman rekreasi di pantai pada siklus I pertemuan II peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak belum menunjukkan peningkatan yang signifikan maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini disebabkan kurangnya ransangan dari guru kepada anak untuk bercakap-cakap dan guru juga tida memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar, maka penelitian ini dilanjutkan tahap selanjutnya yakni siklus II.

Dari hasil penelitian diatas, maka guru bersama observer membicarakan langkah- langkah apa yang perlu dilakukan pada siklus kedua agar kendala- kendala pada siklus pertama dapat teratasi dan kemampuan bahasa ekspresif anak dapat berkembang.

1. **Siklus II**
2. **Siklus II Pertemuan I**

Kegiatan bercakap-cakap siklus II pertemuan I dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Kusudarsini Makassar dilaksanakan pada hari Senin 13 Januari 2014 dengan jenis kegiatan sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan bercakap-cakap Siklus II Pertemuan I adalah :

1. RKH yang telah dibuat dengan tema “Rekreasi” diperiksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir. (RKH terlampir).
2. Menyiapkan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan bercakap-cakap.
3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran yang mudah dimengerti oleh anak.
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada tiap kegiatan:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Senin 13 Januari 2014, kegiatan di awali dengan kegiatan upacara bendera, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru mengajak anak bercakap-cakap tentang tempat rekreasi dengan langkah-langah sebagai berikut: pertama-tama guru mengatur posisi duduk anak dan menyampaikan aturan dari kegiatan percakapan, kemudian guru merangsang anak untuk bercakap-cakap dengan cara mengajukan pertanyaan tentang tempat rekreasi setelah anak siap guru mulai melaksanakan percakapan tentang tempat rekreasi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap, pada saat kegiatan berlangsung guru memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar dan pada akhir kegiatan guru menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan. Setelah kegiatan bercakap-cakap selesai kegiatan selanjutnya adalah pemberian kegiatan motorik dengan cara berjalan mundur pada garis lurus sejauh 2-3 cm sambil membawa beban.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama adalah menggambar bentuk lingkaran menjadi bentuk topi pantai dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menysun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan setelah itu bermain bersama.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajarkan anak untuk selalu bersikap jujur dan dilanjutkan dengan kegiatan sabar menunggu giliran dalam mencuci tangan. Kegiatan selanjutnya pesan moral “jangan suka main hujan” dan diakhiri dengan berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Pada pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap peneliti mengamati kemampuan bahasa ekspresif setiap anak, dimana pada siklus II pertemuan I pada hari Senin tanggal 13 Januari 2014 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 14 orang, dengan hasil observasi guru dan aktivitas anak sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru mengatur posisi duduk anak dan menyampaikan aturan dari kegiatan percakapan | Ya  |
| 2 | Guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap-cakap | Ya  |
| 3 | Guru mulai melaksanakan percakapan dengan anak | Ya  |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap | Ya  |
| 5 | Guru memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar | Ya  |
| 6 | Guru menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan | Ya  |

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan I diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan bercakap-cakap adalah: guru mengatur posisi duduk anak dan menyampaikan aturan dari kegiatan percakapan, guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap-cakap, guru mulai melaksanakan percakapan dengan anak, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap, guru memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar dan guru tidak menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan.

Tabel 4.7 Data hasil pengamatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap Siklus II Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator  | Hasil penilaian |
| ● | √ | ○ |
| 12 | Menjawab pertanyaan yang lebih kompleksMemiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain | 9 anak8 anak | 4 anak4 anak | 2 anak3 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Dari 15 anak, ada 9 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tanpa bantuan orang lain, 4 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dengan bantuan orang lain, dan 2 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks walaupun sudah dibantu.
2. Pada aspek kemampuan memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain. Dari 15 anak, ada 8 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lainnya tanpa bantuan orang lain, 4 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lainnya dengan bantuan orang lain, dan 3 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lainnya walaupun sudah dibantu.
3. **Tahap Refleksi**

Dari hasil penelitian siklus II pertemuan I didapatkan hasil yang belum cukup memuaskan dimana kemampuan bahasa ekspresif anak sudah meningkat tapi belum maksimal. Karena masih ada beberapa anak yang berada pada kategori cukup dan kurang maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

1. **Siklus II Pertemuan II**

Kegiatan bercakap-cakap siklus II pertemuan II dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Kusudarsini Makassar dilaksanakan pada hari Selasa 14 Januari 2014 dengan kegiatan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang di lakukan dalam kegiatan bercakap-cakap adalah :

1. RKH yang telah di buat dengan tema “Rekreasi” di periksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan di laksanakan pada hari ini, mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir.
2. Menyiapkan alat atau media kartu angka yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran yang mudah dimengerti anak.
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Selasa 14 Januari 2014, kegiatan di awali dengan kegiatan berbaris masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian kegiatan praktek berpakaian rapi dan sopan dilanjutkan dengan pemberian kegiatan motorik dengan cara meloncat dari ketinggian 30-50 cm. Kegiatan selanjutnya guru mengajak anak bercakap-cakap tentang rekreasi ke kebun binatang dengan langkah-langah sebagai berikut: pertama-tama guru mengatur posisi duduk anak dan menyampaikan aturan dari kegiatan percakapan, kemudian guru merangsang anak untuk bercakap-cakap dengan cara mengajukan pertanyaan tentang rekreasi ke kebun binatang setelah anak siap guru mulai melaksanakan percakapan tentang rekreasi ke kebun binatang dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap, pada saat kegiatan berlangsung guru memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar dan pada akhir kegiatan guru menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama adalah mencocok bentuk gambar baju renang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengerjakan maze Anak mau ke kebun binatang dan diakhiri dengan kegiatan belajar bahasa Inggris.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan setelah itu bermain bersama.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru menyampaikan hasil karya anak dilanjutkan dengan memberikan contoh perbuatan benar dan salah. Kegiatan selanjutnya adalah pesan moral “jangan suka main hujan” dan berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Pada pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap peneliti mengamati kemampuan bahasa ekspresif setiap anak, dimana pada siklus II pertemuan II pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2014 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 14 orang, dengan hasil observasi guru dan aktivitas anak sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru mengatur posisi duduk anak dan menyampaikan aturan dari kegiatan percakapan | Ya  |
| 2 | Guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap-cakap | Ya  |
| 3 | Guru mulai melaksanakan percakapan dengan anak | Ya  |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap | Ya  |
| 5 | Guru memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar | Ya  |
| 6 | Guru menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan | Ya  |

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan II diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan bercakap-cakap adalah: guru mengatur posisi duduk anak dan menyampaikan aturan dari kegiatan percakapan, guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap-cakap, guru mulai melaksanakan percakapan dengan anak, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap, guru tidak memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar dan guru tidak menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan.

Tabel 4.5 Data hasil pengamatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap Siklus II Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator  | Hasil penilaian |
| ● | √ | ○ |
| 12 | Menjawab pertanyaan yang lebih kompleksMemiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain | 12 anak13 anak | 3 anak2 anak | - anak- anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Dari 15 anak, ada 12 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tanpa bantuan orang lain, 3 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dengan bantuan orang lain, dan sudah tidak ada lagi anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks walaupun sudah dibantu.
2. Pada aspek kemampuan memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain. Dari 15 anak, ada 13 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lainnya tanpa bantuan orang lain, 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lainnya dengan bantuan orang lain, dan sudah tidak ada lagi anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lainnya walaupun sudah dibantu.
3. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II secara sudah terlaksana dengan baik dalam arti semua kegiatan bercakap-caap sudah dilaksanakan guru dengan baik dan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Kusudarsini Makassar melalui metode bercakap-cakap sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari observasi kegiatan guru pada siklus II yang menunjukkan hasil yang maksimal dan sudah tidak ada lagi anak yang masuk pada kategori kurang.

Dari hasil penelitian diatas, karena peningkatan kemampuan kemampuan bahasa ekspresif anak sudah berkembang dimana dari 14 orang anak yang diteliti tidak ada lagi anak memiliki nilai dengan kategori kurang, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

**B. Pembahasan**

Bahasa adalah merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia terutama bagi anak, karena bahasa adala merupakan alat dalam berkomunikasi antara satu orang dengan yang lain. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak membutuhkan berbagai metode yang menarik bagi anak karena dunia ana adalah dunia bermain. Karena usia anak Taman Kanak-Kanak adalah usia bermain, oleh karena itu guru dituntut untuk lebih kreatif, imajinatif dan komunikatif dalam menentukan metode pembelajaran untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah kegiatan bercakap-cakap.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Kusudarsini Makassar melalui metode bercakap-cakap dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan, dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak. Diantaranya pada saat kegiatan bercakap-cakap guru tidak mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap-cakap dan tidak memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar. Sedangkan kekurangan dari anak yaitu tidak memperhatikan pelajaran guru, anak banyak bermain sendiri dan cepat bosan.

Pada tindakan siklus II peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak sudah mengalami perkembangan , dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap-cakap dan memberi motivasi anak yang belum mampu menjawab pertanyaan. Dari 14 orang anak yang diteliti pada siklus II tidak ada lagi anak yang memperoleh nilai kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa melalui metode bercakap-cakapkemampuan bahasa ekspresif anak pada Taman Kanak-kanak Kusudarsini Makassar dapat ditingkatkan.

Hal ini senada dengan pendapat Soli Abimayu (2000: 110) yang menyatakan “bercakap-cakap adalah cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan secara lisan pikiran, perasaan, dan kebutuhannya, baik dalam bentuk dialog maupun monolog, sehingga anak dapat berkembang kemampuan bahasa reseptifnya dan bahasa ekspresifnya”.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

# Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap di Taman Kanak-Kanak Kusudarsini Makassar, sebagaimana pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa: melalui metode bercakap-cakap di Taman Kanak-Kanak Kusudarsini Makassar yang ditempuh guru dengan cara mengatur posisi duduk anak dan menyampaikan aturan dari kegiatan percakapan, mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap-cakap, melaksanakan percakapan dengan anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap, memberi motivasi anak yang belum mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan benar, dan menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam hal menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dan memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain. Dengan demikian kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap di Taman Kanak-Kanak Kusudarsini Makassar dapat meningkat.

# Saran

1. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan kegiatan bercakap-cakap sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

54

1. Kepada pihak sekolah agar kiranya dapat melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran anak khususnya media bercakap-cakap guna meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus Sujanto, 1996. *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta)

Alwi, Usman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran.* Makassar: Badan Penerbit FIP UNM

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Didaktik Metodik di Taman Kanak-Kanak.*  Jakarta: departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas, 2000. *Permainan Bahasa ekspresif di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta

Depdiknas, 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar Penilaian Pembuatan dan Penggunaan Sarana (Alat Peraga) di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta

Depdiknas, 2007. *Permainan Bahasa ekspresif Permulaan di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta

Desy Anwar. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Karya Abditama Surabaya

Direktorat Pembinaan TK dan SD.2006. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak.* Jakarta

Depdikbud, 1999. *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar Di Taman Kanak-kanak.* Jakarta

Fung JWH, 2007. *Current Drug Therapy*. Prevention of contrast induced nephropathy.

Hildayani, Rini. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka

Hurlock. 1999. *Perkembangan Anak*. Jilid I. solo: Erlangga Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Indriyani, W., 2008, Panduan Praktis Mendidik Anak Cerdas Intelektual dan Emosional, Logung Pustaka, Yogyakarta.

Moeslicahtoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Rineka Cipta.

Munandar, S.C. Utami, 1999, *Kreativitas dan Keberbakatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Mustakim, Muh. Nur, dkk. 2001. *Metode Pengembangan Kemampuan Motorik dan Bahasa.*  Makassar: UNM

Nurbiana, Dhieni. 2008. *Materi Pokok Materi Perkembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Patmonodewo, Soemarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta. Rineka Cipta

Soli, Abimayu, dkk. 2000. *Psikologi Pendidikan Materi Perkuliahan program Diploma PGTK dan PGSD.*  Makassar: Badan Penerbit FIP UNM.

Suhartono, Irawan. 2005. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Sujanto. 1996. *Anak-anak Memerlukan Kehangatan Keluarga.* Jakarta :PT. Pustaka Utama Grafiti.

Thalib, Syamsul B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.

Wiraatmadja, Rochiani, 2008*. Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda karya

Veronica Sri Utami, dkk (Ed), *Brain Power Permainan Kreatif untuk Prasekolah*. Erlangga For Kids